

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DAN *LECTURING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP MATERI *ENGLISH TEACHING AND LEARNING THEORIES (ELT)*

Eva Nikmatul Rabbianty

(Dosen Jurusan Tarbiyah, Prodi TBI EvaFajar80@gmail.com)

Abstrak:

Penggabungan Metode *Lecturing* (ceramah) dan *Group Investigation* diharapkan tidak hanya mampu mengembangkan peran serta aktif mahasiswa dalam proses perkuliahan namun juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kerjasama dan mempresentasikan diri di depan publik. Namun penggunaan metode *lecturing* tetap penulis pertahankan dengan tujuan agar tetap ada kontrol terhadap penyampaian poin-poin penting dari materi yang hendak diberikan dalam waktu yang terbatas. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kelas D semester 4 yang berjumlah 34 orang, Program studi TBI Jurusan Tarbiyah STAIN PAMEKASAN angkatan 2013/2014 dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, di setiap siklusnya terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan refleksi dari proses perkuliahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT cenderung mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, dengan nilai rata-rata test pra siklus adalah 45.29, dan pada siklus pertama adalah 73.09 sedangkan pada siklus kedua adalah 79.00. dengan prosentase ketuntasan pada siklus 1 adalah 85.29 % sedangkan pada siklus II adalah 88.23 %. Disamping itu mekanisme gabungan kedua model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan kemampuan analisis mahasiswa, kemampuan mengungkapkan ide dan pendapat dalam Bahasa Inggris, dan juga kemampuan dalam bekerja sama dan mempresentasikan diri di depan publik. Berdasarkan hasil penelitian akhirnya disimpulkan mekanisme yang berhasil dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari sebelas tahap, yaitu 1) Tahap persiapan, 2) penyampaian tujuan

*Penerapan Model Pembelajaran Gabungan Antara Group Investigation Dan
Lecturing Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam
Memahami Materi Matakuliah English Teaching And
Learning Theories (ELT)*

perkuliahan, 3) penyampaian apersepsi, 4) penyampaian materi perkuliahan yang baru, 5) *brain storming*, 6) pengidentifikasian topik dan pembagian kelompok, 7) pembagian *job description* (tugas), 8) pelaksanaan investigasi, 9) penyiapan laporan akhir, 10) Mempresentasikan laporan akhir, 11) Evaluasi pencapaian

Kata Kunci:

Group Investigation, Lecturing, English Teaching and Learning Theories.

Abstract:

Merging two Methods between lecturing and Group Investigation are expected not only to develop active participation of students in the lecturing process but also to develop the ability of creative thinking, collaboration and presenting themselves in public, but the writer keep maintaining the use of lecturing methods to give control to the delivery of the key points of the materials. The research was conducted on students of D class of the 4th semester, TBI Programs of STAIN Pamekasan at 2013/2014 year, totaling 34 students. The method used was classroom action research by using two cycles, in each cycle consists of Planning, Implementation, and the reflection. The results of this study indicate that, the ability of students' understanding of the course material ELT tends to increase in each cycle, with the average value of pre-cycle test was 45.29, and in the first cycle was 73.09, while in the second cycle was 79.00. with the percentage of completeness in cycle 1 was 85.29% while in the second cycle was 88.23%. Besides, the collaboration of this two models were also able to improve students analytical skills, the ability to express ideas and opinions in English, and also the ability to work together and present themselves in public. Based on the results of the study finally concluded, successful mechanism developed in this study consists of eleven stages, namely 1) the preparation phase, 2) the learning objective delivery, 3) aperseption delivery, 4) the new material delivery, 5) brain storming, 6) topics identification and grouping, 7) distribution of job descriptions, 8) conducting the investigation, 9) preparation of the final report, 10) Present the final report, 11) Evaluation of the achievement

Keywords:

Group Investigation, Lecturing, English Teaching and Learning Theories.

Pendahuluan

Dalam pelaksanaan mata kuliah *English Teaching and Learning Theories* (ELT) penulis cenderung hanya menggunakan metode ceramah (*lecturing*) dengan pertimbangan banyaknya materi yang harus disampaikan dalam waktu yang terbatas, walaupun sesekali penulis menyelengi dengan penggunaan teknologi LCD untuk menunjukkan beberapa video ataupun gambar untuk membantu mahasiswa memahami material yang ada dengan lebih baik karena mahasiswa cenderung lebih cepat memahami sebuah konsep dengan menunjukkan gambar atau video, *a picture tells us a thousand words*. Beberapa mahasiswa terlihat antusias dan dapat menunjukkan pemahamannya terhadap topik yang sedang dibahas dengan merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan penulis disela-sela proses perkuliahan. Akan tetapi, beberapa mahasiswa cenderung tidak dapat mengekspresikan dirinya hingga akhir perkuliahan. Mereka terlihat hanya mengisi absen, datang dan kemudian pergi. Bahkan sejujurnya terkadang penulis juga tidak dapat mengenali satu persatu mahasiswa yang mengikuti perkuliahannya.

Menurut Killen dalam Luh Putu Artini¹ metode *lecturing* tidak menyediakan banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, metode ini sudah dianggap ketinggalan jaman. Alasannya karena, metode *lecturing* identik dengan “*lectured centered learning*” yaitu pembelajaran yang berpusat pada dosen dimana mahasiswa hanya sebagai pendengar. Selain itu, penggunaan metode *Lecturing* secara terus menerus dalam perkuliahan akan berdampak pada penurunan kemampuan berpikir kreatif pada mahasiswa. Mahasiswa menjadi terbiasa untuk menunggu dan menerima begitu saja apa yang disampaikan dosen tanpa harus berpikir kreatif untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka dapat dalam perkuliahan tersebut. Dan mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi di sekitar mereka.

Beberapa praktisi di bidang pendidikan akhir-akhir ini tidak menyarankan penggunaan metode ini sebagai satu-satunya metode perkuliahan secara terus menerus disebabkan karena keberagaman gaya belajar mahasiswa, bahwa tidak semua mahasiswa mampu menyerap informasi hanya dengan mendengarkan saja, beberapa diantara mereka harus melakukan proses diskusi dan beberapa aktifitas fisik yang dapat membantu pemahaman mereka terhadap suatu teori. Disamping itu kemampuan berkomunikasi mahasiswa dalam Bahasa Inggris juga tidak akan berkembang baik karena kesempatan mereka untuk mengekspresikan diri hanya terbatas saat mereka diberi kesempatan untuk

¹ Luh Putu Artini. Pemanfaatan metode *lecturing* committe dalam meningkatkan kualitas perkuliahan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 43, nomor 3, Oktober 2010. Hlm. 222

mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar terhadap penjelasan yang diberikan oleh dosen mereka, lain halnya jika mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan merepresentasikan hasil diskusi tersebut di depan teman-teman mereka. Mereka akan memaksa diri mereka sendiri untuk lebih sering dan aktif menggunakan bahasa Inggris. Dan saling belajar dari teman diskusi mereka.

Namun kekurangan metode lecturing ini dapat kita minimalisir dengan memperhatikan beberapa tahapan seperti yang dikemukakan oleh Arends & Kilcher² berikut ini:

1. Menarik perhatian dan menjelaskan tujuan perkuliahan
2. Menyampaikan apersepsi (advance Organizer) dengan menanyakan atau meminta mahasiswa bertanya tentang beberapa hal yang pernah dialami mahasiswa sehubungan dengan materi yang akan dibahas
3. Menyampaikan materi pembelajaran yang baru
4. Berinteraksi dengan mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi dan memperkuat kerangka konseptual mereka.

Sedangkan menurut Suyanto & Jihad³ langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah adalah sebagai berikut:

1. Apersepsi.
2. Dosen menjelaskan materi perkuliahan yang baru.
3. Mencari hubungan dan perbandingan dari beberapa materi perkuliahan yang telah dijelaskan.
4. Membuat abstraksi dan generalisasi.
5. Menerapkan apa yang telah diajarkan.

Selain memperhatikan langkah-langkah tersebut diatas, seorang dosen yang memutuskan untuk menggunakan metode ini harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya memang hanya untuk menyampaikan materi sebatas agar mahasiswa tahu.
- b. Materi yang diajarkan, biasanya tidak mengandung unsur-unsur yang rumit.
- c. Alat, fasilitas, waktu yang tersedia, jumlah siswa, fasilitas, serta waktu yang sangat terbatas.
- d. Jumlah siswa beserta taraf kemampuannya, jumlah siswa yang banyak dengan taraf kemampuan yang merata

² Richards L Arends & Ann Kilcher, *Teaching for Students Learning*, (New York: Routledge, 2010) hal. 169.

³ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi meningkatkan kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, (Jakarta: Erlangga, 2013). Hal. 116-117.

- e. Kemampuan dosen dalam menguasai materi dan kemampuan berbicara, dosen memiliki kemampuan retorika yang baik.
- f. Penyampaian materi yang runut, dimulai dari persiapan/perencanaan yang matang, pelaksanaan sesuai skenario, dan di akhir ceramah dipaparkan kesimpulan dari materi yang disampaikan.

Berdasarkan fenomena di atas akhirnya penulis memutuskan perlunya mengubah model perkuliahannya agar mahasiswa juga dapat berperan serta aktif dan tidak hanya menjadi pendengar pasif dari informasi-informasi dalam matakuliah ELT yang disampaikannya.

Model perkuliahan yang dipilih oleh peneliti, sebagai pengampu mata kuliah ELT, adalah *Group Investigation*. Model *Group investigation* seringkali disebut sebagai model perkuliahan kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan karena metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan *pandangan konstruktivistik, democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif.

Menurut Slavin,⁴ *Group Investigation* sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi aspek. Peneliti kemudian memutuskan model ini sangat cocok diimplementasikan dikelasnya yaitu Mata Kuliah *English Teaching and Learning Theories*. Dimana mahasiswa harus mampu memahami dan mengaplikasikan berbagai macam konsep dan kemampuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran Bahasa Inggris. Salah satu konsep pembelajaran bahasa adalah bahwa guru adalah *language model*. Dimana seorang guru bahasa inggris harus memberikan contoh bagaimana berbahasa inggris yang baik dan benar. Namun bagaimana mereka dapat menjadi *language Model* jika mereka sendiri tidak dapat mengekspresikan diri mereka sendiri dalam bahasa inggris yang baik dan benar. Sehingga diharapkan dengan proses presentasi dan diskusi yang akan mahasiswa lakukan dalam model GI maka mahasiswa secara tidak langsung akan lebih sering berlatih mengekspresikan dirinya dalam berbahasa inggris.

Sebagai bagian dari investigasi, para mahasiswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber baik di dalam maupun diluar kelas dari berbagai macam sumber. Para mahasiswa tersebut kemudian mensistesisikan informasi yang disumbangkan oleh tiap anggota kelompok supaya dapat menghasilkan buah

⁴ Slavin. Robert E. *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. (Bandung:Nusa Media. 2008). Hlm. 216.

karya kelompok yang nantinya akan di tulis dalam sebuah laporan dan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Mekanisme perkuliahan *Group Investigation* yang ditawarkan oleh Slavin⁵ dilaksanakan dalam 6 tahapan:

- (1) *Mengidentifikasi topik dan mengatur mahasiswa kedalam kelompok*, proses identifikasi topik dilakukan oleh guru dengan memilih topik-topik yang bisa didiskusikan mahasiswa tetapi membutuhkan pemikirandan mengandung unsur penemuan. Pengaturan kelompok juga dilakukan oleh guru denan memprtimbangkan kemampuan akademik masing-masing mahasiswa.
- (2) *Merencanakan tugas yang akan dipelajari*, tugas yang akan diberikan dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk menemukan sesuatu.
- (3) *Melaksanakan investigasi*, investigasi dilakuakn dengan mendiskusikannya dalam kelompok
- (4) *Menyiapkan laporan akhir*, setelah menemukan hal yang harus dipecahkan, mahasiswa harus membuat laporan akhir secara tertulis dan memaparkannya di depan kelas.
- (5) *Mempresentasikan laporan akhir*
- (6) *Evaluasi*.

Model kooperatif tipe GI ini memiliki beberapa kelebihan yaitu perkuliahan dengan model ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa juga serta perkuliahan yang dilaksanakan membuat suasana salaing bekerja sama dan berinteraksi antar mahasiswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Model kooperatif tipe ini melatih mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya. Memotivasi dan mendorong mahasiswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir perkuliahan.

Namun disamping kelebihan-kelebihan tersebut ada beberapa kekurangan, yaitu tipe ini hanya cocok diterapkan di kelas yang kemampuan linguistiknya cukup tinggi. Dengan kata lain tipe GI ini tidak cocok diaplikasikan untuk usia sekolah SD. Tipe ini juga memakan waktu lama untuk melakukannya sehingga dosen membutuhkan keterampilan penguasaan materi dan manajemen kelas yang baik agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik.

⁵ Robert E Slavin, *Cooperative Learning (teori, Riset dan Praktik)*, (Bandung: Nusa Media, 2005), Hal. 218-220.

Namun penulis sedikit meragukan apakah proses perkuliahan akan berjalan baik jika penulis secara langsung merubah model perkuliahan menggunakan GI karena selama ini mahasiswa selama bertahun-tahun terlenakan dengan penggunaan metode *lecturing*, sehingga kemudian membuat penulis memutuskan untuk mengkolaborasikan metode *group investigation* ini dengan metode *lecturing*. Dengan harapan nantinya dosen tetap bisa memberikan klarifikasi dan informasi tambahan untuk membuat tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi-materi yang ada dalam mata kuliah ELT menjadi lebih baik.

Penulis memutuskan untuk menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk menemukan mekanisme penerapan model pembelajaran gabungan antara *Group Investigation* dan *lecturing* yang dapat meningkatkan kualitas perkuliahan dalam mata kuliah ELT secara umum dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dengan tahapan Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penulis memutuskan untuk melakukan PTK di kelas D semester IV Prodi TBI STAIN Pamekasan tahun akademik 2013/2014, dengan jumlah mahasiswa 34 mahasiswa. Karena berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus, dimana dari tujuh kelas yang mengampu mata kuliah ELT, rata-rata hasil ujian tes formatif kelas D sangat rendah bahkan berada dibawah rata-rata. Selain itu kemampuan non akademis kelas D seperti kemampuan menggunakan bahasa Inggris, kemampuan berbicara di depan umum, keaktifan dalam mengikuti perkuliahan dan menjawab pertanyaan baik yang diberikan dosen atau teman-teman mahasiswa mereka juga terlihat masih sangat rendah. Sehingga kelas ini membutuhkan suatu mekanisme yang dapat membuat mereka lebih serius dalam memahami materi mata kuliah ELT sekaligus dapat “memaksa” mereka untuk menggunakan bahasa Inggris mereka di depan umum. Berikut adalah data statistik penghitungan rata-rata nilai formatif mahasiswa pada tahap pra siklus.

Tabel 1. Data statistik hasil test formatif, tujuh kelas pengampu mata kuliah ELT

Statistics		Kelas A	Kelas B	Kelas C	Kelas D	Kelas E	Kelas F	Kelas G
N Valid		20	35	35	34	35	25	26
Missing		15	0	0	1	0	10	9
rerata		91.95	77.26	75.37	45.29	67.74	74.68	73.50
Nilai tengah		95.50	77.00	77.00	44.00	69.00	77.00	76.50
modus		96	75	70	36	62	78 ^a	78
jumlah		1839	2704	2638	1540	2371	1867	1911

a. nilai terkecil ditampilkan jika muncul beberapa nilai modus

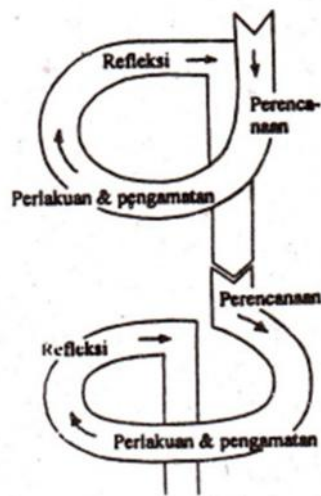
Berdasarkan latar belakang diatas itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas D pada mata kuliah ELT yang diampunya dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dan *Lecturing* Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi *English Teaching And Learning Theories (Elt)*”

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dimulai karena adanya masalah dan kekurangan yang dirasakan oleh dosen dalam proses perkuliahan. Masalah tersebut dapat berupa segala sesuatu yang berhubungan dengan proses perkuliahan dan hasil perkuliahan mahasiswa yang tidak sesuai dengan harapan dosen, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa ataupun model perkuliahan yang digunakan. Pada umumnya tahapan yang digunakan dalam PTK diawali dengan menemukan masalah kemudian dilanjutkan dengan menganalisa masalah sehingga kemudian dapat dirumuskan beberapa masalah yang ditemukan, kemudian dilakukakanlah perencanaan dalam bentuk tindakan perbaikan, pengamatan dan kemudian refleksi yang kemudian dilanjutkan dengan revisi jika harus dilakukan sehingga menjadi dasar untuk dilakukannya siklus yang selanjutnya.

Model Siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemmis dan Taggart.⁶ Yang menggambarkan alur PTK sebagai berikut:

⁶ S. Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. (jakarta:Rineka Cipta. 2006). Hal. 93.



Siklus PTK model Kemmis dan Taggart

Instrumen Utama dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri (*Human Instrument*) yang bertindak sebagai dosen sekaligus peneliti dengan dibantu seorang observer. Penulis sebagai dosen pengampu mata kuliah ELT sekaligus peneliti dalam PTK ini meminta bantuan salah seorang kolega dosen di STAIN Pamekasan sebagai kolaborator penelitian. Kolaborator peneliti tersebut bertugas untuk membantu peneliti dalam melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas mahasiswa dan aktivitas dosen pada saat pelaksanaan Siklus I dan II dalam penelitian ini. Kolaborator mendasarkan observasinya pada pedoman observasi yang telah disediakan oleh penulis. Sekaligus juga memberikan kritik dan saran mengenai apa yang harus penulis lakukan pada siklus selanjutnya.

Hasil observasi terhadap aktivitas dosen dan aktivitas mahasiswa tersebut kemudian di analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Penyimpulan hasil PTK untuk memutuskan mekanisme penerapan metode gabungan antara model GI dan *metode Lecturing* yang terbaik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT tidak hanya didasarkan pada hasil observasi tetapi juga berdasarkan hasil tes akademik mahasiswa dan catatan lapangan.

Penentuan tehnik pengumpulan data disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, catatan lapangan dan test.

Data yang diperoleh akan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS untuk mencari tahu rata-rata (mean) nilai hasil tes, dan prosentase untuk melihat tingkat ketuntasan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ELT. Sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif.

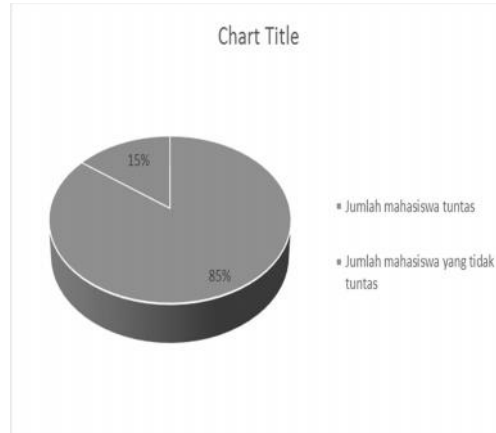
Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa selama masa pra siklus dan selama dua siklus pelaksanaan penelitian dengan menggunakan gabungan dua model perkuliahan *Group Investigation* dan *Lecturing*. Peningkatan yang paling besar terjadi pada saat perubahan mekanisme perkuliahan dari *group discussion* dan *lecturing* ke dalam mekanisme gabungan antara *Group Investigation* dan *Lecturing*. Peningkatan tersebut ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil test mahasiswa sejak masa prasiklus sebesar 45.29, kemudian pada saat test diakhir siklus I rata-rata nilai mahasiswa adalah 73.09, sedangkan pada hasil test diakhir siklus II rata-rata nilai mahasiswa juga meningkat yaitu 79. Dengan prosentase ketuntasan pada siklus I adalah 85% sedangkan ketuntasan mahasiswa pada siklus II adalah 88%

Tabel 2. Hasil test akademik mahasiswa pada siklus I

No	Aspek	Pencapaian
1	Nilai rata-rata	73.09
2	Nilai terendah	43
3	Nilai tertinggi	93
4	Jumlah mahasiswa tuntas	29
5	Jumlah mahasiswa yang tidak tuntas	5

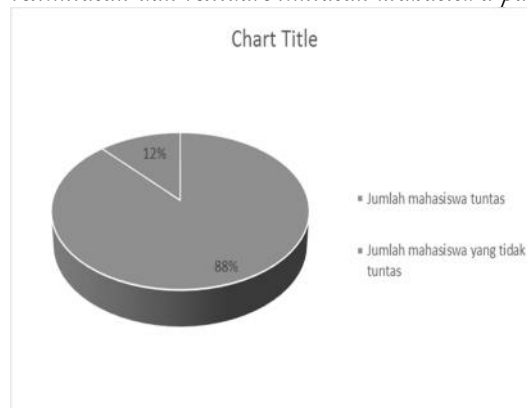
Gambar 1. Diagram prosentase ketuntasan dan ketidak tuntas mahasiswa pada siklus I



Tabel 2. Hasil test akademik mahasiswa pada siklus II

No	Aspek	Pencapaian
1	Nilai rata-rata	79.00
2	Nilai terendah	40
3	Nilai tertinggi	97
4	Jumlah mahasiswa tuntas	30
5	Jumlah mahasiswa yang tidak tuntas	4

Gambar 2. Diagram ketuntasan dan ketidak tuntas mahasiswa pada siklus II



Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi mata kuliah ELT tersebut tidak hanya terlihat dari meningkatnya hasil test mereka, namun juga terlihat dari faktor peningkatan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan sehingga secara tidak langsung proses tersebut diikuti dengan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah

*Penerapan Model Pembelajaran Gabungan Antara Group Investigation Dan
Lecturing Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam
Memahami Materi Matakuliah English Teaching And
Learning Theories (ELT)*

ELT. Peningkatan keaktifan mahasiswa sekaligus hasil test mereka sebagai akibat dari perubahan mekanisme perkuliahan, juga dibarengi dengan peningkatan kemampuan dosen dalam memberikan perkuliahan dan juga peningkatan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sejak siklus I dan Siklus II dengan skor yang didapat pada Siklus I adalah 28 dalam kategori BAIK kemudian meningkat pada siklus II dengan skor 34 dengan kategori SANGAT BAIK. Aktivitas mahasiswa juga terlihat meningkat, dengan perolehan skor pada Siklus yang I sebesar 24 dalam kategori BAIK dan meningkat pada Siklus II dengan skor 38 dalam kategori SANGAT BAIK. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mekanisme gabungan antara metode Group Investigation dan Lecturing yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Meskipun masih banyak dibutuhkan perbaikan di sana sini.

Mekanisme atau tahapan gabungan metode Group Investigation dan Lecturing yang digunakan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (metode *Group Investigation*)
2. Mengidentifikasi topik dan mengatur mahasiswa kedalam kelompok
3. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
4. Melaksanakan investigasi
5. Meyiapkan laporan akhir
6. Mempresentasikan laporan akhir
7. (Metode Lecturing) menarik perhatian dan menjelaskan tujuan perkuliahan
8. Menyampaikan apersepsi (advance organizer)
9. Menyampaikan materi perkuliahan
10. Memperkuat kerangka konseptual mahasiswa
11. Evaluasi pencapaian aktivitas mahasiswa dan dosen menggunakan metode GI dan Lecturing
12. Evaluasi kemampuan akademik mahasiswa

Dengan kata lain penggabungan kedua metode tersebut adalah dengan melaksanakan metode group investigation pada pertemuan pertama kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode lecturing pada pertemuan yang kedua. Penempatan metode lecturing setelah pelaksanaan model *Group investigation* dimaksudkan agar mahasiswa lebih mandiri dalam melakukan investigasi dan mengembangkan topik yang diberikan. dosen menerapkan metode *lecturing* dengan tujuan agar dosen dapat melihat dan mengevaluasi aktivitas mahasiswa dan juga dapat melihat kedalaman investigasi dan presentasi yang dilakukan mereka. Sehingga nantinya dosen dapat memberikan klarifikasi dan informasi tambahan.

Tabel 3. Data hasil observasi aktivitas dosen dalam perkuliahan pada siklus I

No	Keterampilan Yang Diamati/indicator	Skor
1	Keterampilan membuka perkuliahan	2
2	Keterampilan menerapkan model gabungan antara GI dan Lecturing	3
3	Keterampilan memberikan pertanyaan	4
4	Keterampilan menjelaskan (Lecturing)	3
5	Keterampilan melakukan variasi perkuliahan	3
6	Keterampilan mengelola kelas	3
7	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	4
8	Keterampilan memberikan penguatan/motivasi	4
9	Keterampilan menutup perkuliahan	2
	Jumlah total perolehan skor	28
	Kriteria	BAIK

Tabel 4.. Data hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan pada Siklus I

No	Indikator	Jumlah nilai/skor
1	<i>Emotional Activities</i> (kesiapan dalam belajar)	2
2	<i>Oral Activities</i> (mengajukan pertanyaan)	3
3	<i>Oral Activities</i> (menjawab pertanyaan)	1
4	<i>Writing Activities</i> (mencatat mandiri)	2
5	<i>Writing Activities</i> (menyusun laporan hasil analisis)	3
6	<i>listening Activities</i> (menyimak penjelasan dosen/penjelasan mahasiswa yang lain)	2
7	<i>Oral Activities</i> (kerjasama dalam kelompok)	3
8	<i>Motor Activities</i> (mempresentasikan hasil diskusi)	0
9	<i>Mental activities</i> (menanggapi presentasi dari topik yang disampaikan)	2
10	<i>Mental activities</i> (menganalisis masalah)	3
11	<i>Writing activities</i> (mengerjakan evaluasi)	3
	Jumlah total perolehan skor	24
	Kriteria skor	BAIK

Sehingga berdasarkan hasil penilaian berdasarkan pedoman observasi dan hasil analisis deskriptif pada catatan lapangan maka disimpulkan bahwa Penerapan mekanisme yang pertama pada siklus I tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah dilihat dari test yang

dilakukan diakhir siklus tergolong baik namun berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan terlihat bahwa aktifitas mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan belum terlihat baik dan bersifat pasif. Hasil tahapan **refleksi** yang dilakukan pada siklus I, menyimpulkan beberapa hal berikut ini :

1. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam bertanya. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, peserta diskusi yang masih kurang fokus pada presentasi teman-temannya, kesulitan mengungkapkan ide dalam Bahasa Inggris, monopoli dari beberapa orang mahasiswa saja untuk bertanya dan memberikan tanggapan
2. Mahasiswa masih terlihat lamban dan kurang antusias dalam proses pembentukan kelompok ataupun pada proses investigasi.
3. Mahasiswa masih belum terbiasa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok ataupun menanggapi jawaban dari kelompok lain.
4. Keberanian mahasiswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan masih terlihat rendah, beberapa dari mereka harus di tunjuk terlebih dahulu agar mau menjawab pertanyaan yang dilontarkan
5. Kreativitas mahasiswa dalam menyusun laporan dan menggunakan alat bantu peraga untuk membuat presentasi mereka lebih menarik belum terlihat
6. Kemampuan mahasiswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya juga terlihat sangat kurang, terlihat dari ketidak mampuan mereka menyampaikan poin-poin penting subtopik yang seharusnya mereka paparkan, penggunaan kalimat dan pelafalan bahasa Inggris yang tidak mudah dipahami, serta bahasa tubuh dan ekspresi yang masih terlihat kaku dan kurang ekspresif.
7. Pada saat mengerjakan test, mahasiswa terlihat kurang konsentrasi dan tidak memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Beberapa dari mahasiswa tersebut terlihat membuang-buang waktu dengan menoleh ke kanan dan kekiri.

Sedangkan keterampilan dosen dalam penerapan mekanisme pada siklus I, sudah masuk dalam kriteria BAIK namun hasil tahap **refleksi** menyatakan bahwa masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Antara lain:

1. Dosen tidak menyampaikan tujuan perkuliahan di awal pertemuan sehingga mahasiswa tidak dapat memfokuskan diri untuk mencapai tujuan perkuliahan tersebut
2. Dosen tidak mereview mata kuliah sebelumnya untuk menarik benang merah antara topik pada minggu tersebut dengan minggu sebelumnya.

3. Dosen kurang memperhatikan alokasi waktu yang seharusnya dilakukan pada setiap fase dalam perkuliahan sehingga beberapa fase kegiatan terlihat kurang maksimal pelaksanaannya.
4. Dalam pelaksanaan tanya jawab, dosen tidak memberikan waktu yang cukup banyak bagi semua mahasiswa untuk bertanya karena keterbatasan waktu
5. Dosen juga tidak memberikan evaluasi terhadap aktivitas mahasiswa pada pertemuan yang pertama.
6. Dosen juga terlihat terlalu cepat dalam menerangkan materi sehingga masih terlihat beberapa mahasiswa yang kebingungan karena kurang memami materi.
7. Dosen juga terlihat luput memperhatikan mahasiswa di deretan belakang yang nampak asik berbicara sendiri dan memainkan laptop mereka.

Sehingga berdasarkan hasil **refleksi** diatas disimpulkan bahwa perlu dilakukan beberapa revisi terhadap aktivitas atau keterampilan dosen dalam melaksanakan perkuliahan, aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan maupun kemampuan akademis mahasiswa. Jadi hal-hal yang perlu di **revisi** adalah sebagai berikut:

A. Keterampilan Dosen pada siklus I

1. Dosen perlu melakukan proses brainstorming dan menghubungkan material yang dibahas pada hari tersebut dengan material yang dibahas sebelumnya untuk memebrikan benang merah dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut sehingga mahasiswa betul-betul siap utuk menerima materi yang baru. .
2. Dosen harus menjelaskan poin-poin materi perkuliahan sebelum mahasiswa melakukan investigasi disamping itu dosen juga perlu menjelaskan tujuan perkuliahan yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut.
3. Dosen harus membrikan evaluasi terhadap aktivitas mahasiswa dalam menggunakan model perkuliahan GI, sehingga mahasiswa dapat memperbaiki kemampuan mereka dalam menggunakan model perkulian tersebut.
4. Dosen harus membimbing dan memotivasi mahasiswa agar mahasiswa lebih percaya diri ketika menyampaikan ide dan pendapat mereka baik dalam kelompok kecil maupun di hadapan teman-teman mereka di kelas. Disamping itu dosen harus memotivasi dan membeimbing mahasiswa agar menggunakan media peraaga ketika mempresentasikan hasil investigasi kelompok.

5. Dosen sebaiknya juga memperhatikan penggunaan bahasa Inggris mahasiswa dan mendorong mereka untuk secara aktif bertanya, menanggapi dan melakukan presentasi dengan menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar.
6. Diakhir siklus dosen seharusnya memberikan evaluasi dan kesimpulan mengenai aktivitas mahasiswa dan materi yang mereka bahas dalam siklus tersebut.

B. Aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan pada siklus I

1. Dosen harus bisa membimbing mahasiswa agar dengan segera antusias melaksanakan diskusi dan bekerjasama mencari penyelesaian dari topik yang telah mereka pilih dengan kelompok masing-masing.
2. Dosen harus memotivasi mahasiswa agar dapat dengan percaya diri dan spontan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen atau teman mereka dengan bahasa Inggris dan jawaban yang tepat.
3. Dosen harus memperingatkan mahasiswa agar mencatat poin-poin penting dari keterangan dosen dan keterangan teman-teman mereka dan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap topik yang harus mereka investigasi
4. Dosen mendorong mahasiswa agar menggunakan media peraga dan memberikan presentasi yang lebih baik untuk membantu teman-teman mereka memahami materi yang diberikan.
5. Dosen harus memperingatkan mahasiswa agar lebih disiplin dalam menggunakan alokasi waktu yang diberikan, dan meminta mereka untuk lebih serius mengikuti perkuliahan.

C. Hasil belajar mahasiswa

Dosen harus melakukan perbaikan secara menyeluruh untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, yaitu mengubah mekanisme perkuliahan dengan menggunakan metode gabungan yang dimaksud.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi sehingga kemudian diperoleh hal-hal yang perlu direvisi maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke tahap Siklus II. Dengan mengubah mekanismenya yaitu dengan meletakkan metode lecturing di pertemuan pertama dengan tujuan agar mahasiswa memiliki gambaran yang lebih jelas terlebih dahulu terhadap materi yang harus mereka investigasi sehingga nantinya mereka dapat memutuskan poin yang mana yang bisa mereka investigasi lebih dalam.

Mekanisme siklus II yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

2. (metode Lecturing) menarik perhatian dan menjelaskan tujuan perkuliahan
3. Menyampaikan apersepsi (advance organizer)
4. Menyampaikan materi perkuliahan
5. Memperkuat kearangka konseptual mahasiswa
6. (metode Group Investigation) Mengidentifikasi topik dan mengatur mahasiswa kedalam kelompok
7. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
8. Melaksanakan investigasi
9. Menyiapkan laporan akhir
10. Mempresentasikan laporan akhir
11. Evaluasi pencapaian
12. Evaluasi kemampuan akademik mahasiswa

Sedangkan hasil observasi pada siklus II yang dilakukan oleh kolaborator terhadap aktivitas dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan, adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data hasil observasi aktivitas dosen dalam perkuliahan pada siklus II

No	Keterampilan Yang Diamati/indikator	skor
1	Keterampilan membuka perkuliahan	4
2	Keterampilan menerapkan model gabungan antara GI dan Lecturing	4
3	Keterampilan memberikan pertanyaan	6
4	Keterampilan menjelaskan (Lecturing)	4
5	Keterampilan melakukan variasi perkuliahan	3
6	Keterampilan mengelola kelas	4
7	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	4
8	Keterampilan memberikan penguatan/motivasi	4
9	Keterampilan menutup perkuliahan	1
	Jumlah total perolehan skor	34
	Kriteria	SANGAT BAIK

Tabel 6. Data hasil observasi aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan pada siklus II

No	Indikator	Jumlah nilai/skor
1	<i>Emotional Activities</i> (kesiapan dalam belajar)	3
2	<i>Oral Activities</i> (mengajukan pertanyaan)	4
3	<i>Oral Activities</i> (menjawab pertanyaan)	3
4	<i>Writing Activities</i> (mencatat mandiri)	2
5	<i>Writing Activities</i> (menyusun laporan hasil analisis)	5
6	<i>listening Activities</i> (menyimak penjelasan dosen/penjelasan mahasiswa yang lain)	2
7	<i>Oral Activities</i> (kerjasama dalam kelompok)	4
8	<i>Motor Activities</i> (mempresentasikan hasil diskusi)	3
9	<i>Mental activities</i> (menanggapi presentasi dari topik yang disampaikan)	4
10	<i>Mental activities</i> (menganalisis masalah)	4
11	<i>Writing activities</i> (mengerjakan evaluasi)	11
Jumlah total perolehan skor		38
Kriteria skor		SANGAT BAIK

Mekanisme yang digunakan dalam siklus II ini peneliti anggap sudah cukup berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil test evaluasi akademik mereka dan juga prosentase jumlah mahasiswa yang mencapai nilai diatas nilai standart yang ditentukan yaitu sebesar 88.23 %. Begitu pula dilihat dari segi keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan kemampuan dosen dalam melaksanakan perkuliahan dengan rincian berdasarkan hasil **refleksi siklus II** adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan dosen meningkat dibandingkan pada proses pra siklus dan siklus I dengan perolehan skor 34 dengan kategori SANGAT BAIK.
- b. Aktivitas mahasiswa juga meningkat dengan perolehan skor 38 dengan kategori SANGAT BAIK dan telah mencapai indikator keberhasilan.
- c. Hasil evaluasi perkuliahan yang diperoleh adalah dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 97 dengan rata-rata nilai mahasiswa adalah 79.00 dan prosentase ketuntasan kelas adalah 88.23% yang telah melampaui indikator keberhasilan sekurang-kurangnya 75%.

- d. Peningkatan manajemen diri dalam hal ini adalah efektivitas penggunaan waktu, tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada dirinya, kreativitas dalam mempersiapkan segala sesuatu agar presentasi mereka lebih menarik, kemampuan berbicara di depan umum baik dari segi berbahasa maupun gaya berbicaranya, kemampuan mempresentasikan diri di depan umum dengan menarik, kemampuan bekerja sama dengan teman, kemampuan mendengarkan keterangan dosen, kemampuan menulis dan kemampuan menganalisa masalah, serta kesungguhan dalam mengerjakan tes.

Sehingga mekanisme perkuliahan gabungan antara model *Group Investigation dan Lecturing* Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi mata kuliah ELT, yang diterapkan pada siklus II, peneliti simpulkan telah tepat dan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Mekanisme yang digunakan dalam kegiatan perkuliahan dengan menggunakan metode gabungan antara model *Group Investigation dan Lecturing* Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT cukup berhasil. Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT juga dibarengi dengan meningkatkan aktifitas positif mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Aktifitas-aktifitas tersebut antara lain: manajemen diri dalam hal ini adalah efektivitas penggunaan waktu, tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada dirinya, kreativitas dalam mempersiapkan segala sesuatu agar presentasi mereka lebih menarik, kemampuan berbicara di depan umum baik dari segi berbahasa maupun gaya berbicaranya, kemampuan mengekspresikan dirinya dalam bahasa Inggris, kemampuan mempresentasikan diri di depan umum dengan menarik, kemampuan bekerja sama dengan teman, kemampuan mendengarkan keterangan dosen, kemampuan menulis dan kemampuan menganalisa masalah, serta kesungguhan dalam mengerjakan tes.

Dari sisi dosen, dengan menggunakan mekanisme gabungan kedua metode ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan memberikan kuliah sehingga dapat meningkatkan kualitas perkuliahan yang lebih baik dengan tidak hanya memfokuskan pada penyampaian materi yang efektif dan menarik namun juga bagaimana melaksanakan perkuliahan yang juga mengembangkan kemampuan mahasiswa baik secara akademik maupun non akademik.

Penerapan Model Pembelajaran Gabungan Antara Group Investigation Dan Lecturing Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Memahami Materi Matakuliah English Teaching And Learning Theories (ELT)

Berdasarkan hal-hal diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan gabungan kedua metode ini dapat dipakai sebagai salah satu alternatif metode perkuliahan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mencerna dan menganalisa penjelasan yang diberikan dosen tapi juga dapat mengembangkan peran aktif mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan tersebut sehingga secara personal masing-masing mahasiswa tersebut dapat mengembangkan kemampuan personalnya masing-masing sehingga mereka menjadi lebih siap dalam menghadapi persaingan global dalam kehidupan bermasyarakat mereka yang akan datang. Dimana persaingan tersebut membutuhkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik namun juga cerdas dalam hubungan sosial dan memiliki daya kreatifitas yang tinggi.

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan Untuk mengetahui mekanisme penerapan model pembelajaran gabungan antara *Group Investigation* dan *Lecturing* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi dalam matakuliah *ELT*. Kegiatan perkuliahan dengan menggunakan mekanisme pada siklus I, yaitu melaksanakan model *group investigation* kemudian dilanjutkan dengan penggunaan metode *Lecturing* oleh dosen, menunjukkan hasil yang cukup baik namun disini masih terlihat ketergantungan mahasiswa terhadap dosen yang cukup besar. Mereka masih menganggap bahwa dosen adalah satu-satunya nara sumber yang harus menjelaskan dan membimbing mereka sedemikian rupa sehingga ketika dosen hanya memberikan topik yang harus mereka bahas dan kemudian mereka harus menulis laporan dan mempresentasikannya di depan kelas, mereka merasa bingung dan kesulitan dan cenderung pasif serta mempersiapkan diskusi tersebut seadanya. Bahkan beberapa diantara mereka hanya membaca apa yang ada dalam buku pegangan mereka bukannya menjelaskan hasil diskusi dan penelusuran mereka terhadap topik yang diberikan. Kebiasaan para mahasiswa yang selalu menjadi *Passive Learner* membuat mereka kurang kreatif dan tidak bisa mengatur waktu dan membiasakan diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Disamping itu keberanian mereka untuk mengungkapkan pendapat dalam bahasa Inggris juga sangat rendah.

Pembiasaan diri yang kurang untuk bekerja sama dalam kelompok membuat para mahasiswa juga terlihat kurang antusias dalam diskusi bersama kelompok mereka. Beberapa dari mahasiswa tersebut hanya menjadi pelengkap dan tidak menunjukkan perannya dalam kelompok. Dengan kata lain pelaksanaan GI pada siklus ini belum terlihat maksimal. Hal-hal tersebut diatas secara tidak langsung kemudian juga mempengaruhi kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah *ELT*. Karena kelompok yang

mempresentasikan satu topik perkuliahan tidak maksimal dalam memberikan penjelasan.

Sebaliknya pada saat dosen menggunakan metode *Lecturing*, mahasiswa terlihat antusias mendengarkan karena dosen telah menggunakan media berupa gambar dan video untuk menarik perhatian mereka. Apalagi dosen memang menjelaskan poin-poin yang belum dibahas dengan jelas oleh mahasiswa. Karena memang tujuan dari penggabungan metode *lecturing* dan model *Group Investigation* adalah memberikan pemahaman yang maksimal terhadap materi mata kuliah ELT.

Evaluasi pencapaian yang dilakukan pada akhir pelaksanaan model GI membuat mahasiswa memahami kekurangan-kekurangan pada diri mereka, walaupun evaluasi tersebut kebanyakan datangnya dari dosen namun sudah cukup mampu menimbulkan perubahan perilaku dalam diri mahasiswa. Evaluasi berupa penjelasan tentang kekurangan diri dan juga kekurangan dari segi pelaksanaan GI serta penekanan terhadap tanggung jawab mereka dalam melaksanakan mekanisme perkuliahan dengan menggunakan kedua model tersebut serta motivasi yang diberikan dosen terhadap mahasiswa tersebut membuat mereka termotivasi dan berusaha menampilkan kemampuan terbaik mereka dalam pelaksanaan perkuliahan yang selanjutnya. Perubahan-perubahan diri tersebut kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan mekanisme yang digunakan dalam siklus II.

Mekanisme yang digunakan dalam siklus II ini, telah sesuai dengan harapan peneliti yaitu tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT namun juga telah mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ELT dan juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat dengan menggunakan Bahasa Inggris. Disamping itu kemampuan mahasiswa dalam bekerjasama dengan orang lain juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Kesimpulan

Hasil Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa mekanisme, penggunaan gabungan model pembelajaran atau perkuliahan tipe *Group Investigation* dan *Metode Lecturing* untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah ELT, telah berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan hal ini dibuktikan tidak hanya dengan meningkatnya keterampilan dosen dalam melaksanakan perkuliahan yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada kualitas perkuliahan tersebut.

*Penerapan Model Pembelajaran Gabungan Antara Group Investigation Dan
Lecturing Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam
Memahami Materi Matakuliah English Teaching And
Learning Theories (ELT)*

Tatapi juga terlihat dari aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan juga meningkat sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat materi-materi perkuliahan dengan lebih baik. Peningkatan tersebut juga dibuktikan dengan meningkatnya hasil evaluasi akademik mahasiswa sejak tahap pra siklus hingga siklus II.

Mekanisme yang dihasilkan dari Penelitian Tindakan kelas ini ada dua belas tahapan, sebagaimana berikut:

- a. Tahap persiapan
- b. Menarik perhatian dan menjelaskan tujuan perkuliahan
- c. Menyampaikan apersepsi (advance organizer)
- d. Menyampaikan materi perkuliahan yang baru
- e. Berinteraksi dengan mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa dan memperkuat kerangka konseptual mereka
- f. Mengidentifikasi topik dan mengatur mahasiswa kedalam kelompok
- g. Merencanakan tugas yang akan di bahas.
- h. Melaksanakan investigasi
- i. Menyiapkan laporan akhir
- j. Mempresentasikan laporan akhir
- k. Evaluasi pencapaian
- l. Evaluasi kemampuan akademik mahasiswa

Berdasarkan hasil rekomendasi penelitian tersebut perlu kiranya bagi pihak STAIN Pamekasan untuk mengembangkan penelitian mengenai penggunaan metode-metode perkuliahan yang lain untuk meningkatkan kualitas perkuliahan di lingkungan STAIN Pamekasan. Bagi pihak dosen STAIN Pamekasan disarankan untuk menggunakan gabungan metode *GI dan Lecturing* ini untuk meningkatkan tidak hanya kemampuan akademik mahasiswa tetapi juga keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Sedangkan bagi para mahasiswa diharapkan nantinya mereka terbiasa untuk berbicara di depan umum dengan gaya dan gaya bahasa yang lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anita Nurhidayat. *pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap aktivitas dan penguasaan konsep pada pokok bahasan*

- archaebacteria dan eubacteria siswa kelas x sman 3 bantul*. SKRIPSI. 2011. Program studi pendidikan biologi fakultas sains dan eknologi UIN sunan kalijaga yogyakarta
- Best, J.W. 1981. *Research in Education*. Fourth Edition. Englewood-Cliff, New Jersey: Prentice- Hall Inc.
- Brown, H.D. 2001. *Teaching by Principles: an Interactive Approach to Language Pedagogy*. Second Edition. White Plains, NY: Pearson Education.
- _____, 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Ellis, R. 1994. *The Study of Second Language Acquisition*. Walton Street, Oxford: Oxford University Press.
- Jw Creswell. 2012. *Educational Research. Fourth edition*. Pearson: Boston.
- Lightbown, D.M. & Spada, N. 1999. *How Language Are Learned*. Oxford: University Press.
- Luh Putu Artini. _Pemanfaatan metode lecturing committe dalam meningkatkan kualitas perkuliahan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 43, nomor 3, Oktober 2010.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nunan, D. 1991. *Language Teaching Methodology. A textbook for Teachers*. Maryland Avenue: Prentice Hall International Ltd.
- Nunan, D. 1999. *Second Language Teaching & Learning*. Boston, Mass: Heinle & Heinle Publishers.
- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pica, T., Barnes, G.A., & Finger, A.G.1990. *Teaching Matters: Skills and Strategies for International Teaching Assistants*. New York: Harper & Row, Inc.
- Richard L Arends & Ann Killer. 2010. *Teaching for Student Learning*. New York : Routledge.
- Richards, J.C. & Rodgers, T.S. 1986. *Approaches Methods in Language Teaching: A Description and Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J.C. & Renandya, W. A. 2002. *Methodology in Language Teaching. An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C. 2001. *Curriculum Development In Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ryan, K & Cooper, J.M. 1984. *Those Who Can, Teach* Boston: Houghton Mifflin Company.

Penerapan Model Pembelajaran Gabungan Antara Group Investigation Dan Lecturing Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Memahami Materi Mata kuliah English Teaching And Learning Theories (ELT)

- Saiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Hak Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Pendidikan. (bandng:Alvabeta). Hal. 305-306.*
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Jakarta:Erlangga.
- S. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- S Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slavin. Robert E. 2008. *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung:Nusa Media.
- Spencer Kagan & Miguel Kagan. 2009.*Kagan Cooperative Learning*. San Clemente CA: Kagan Publising Company.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jurusan KTP, FIP, UPI: Rajawali Pers.